

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang, tidak lepas dari masalah kependudukan, khususnya penyerapan tenaga kerja. Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia yang tidak lepas dari masalah ketenagakerjaan, mengenai peningkatan jumlah angkatan kerja dan tingkat pengangguran yang tinggi. Permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi saat ini adalah adanya peningkatan jumlah angkatan kerja di Indonesia. Peningkatan angkatan kerja menunjukkan penawaran tenaga kerja di dalam pasar bertambah, namun penawaran tenaga kerja yang bertambah tidak selalu diiringi dengan permintaan tenaga kerja yang mampu menyerap angkatan kerja.

Menurut Kuncoro (2003), penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi oleh penduduk bekerja, penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Kenaikan jumlah angkatan kerja yang baik jika bisa diserap dan bekerja secara maksimal, tapi jika angkatan kerja meningkat dan tidak diikuti dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai akibatnya akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran. Menurut BPS angka pengangguran Indonesia masih 5,50% di tahun 2017 (Agustus), 5,30% pada tahun 2018 (Agustus), dan 5,00% pada tahun 2019.

Pasar tenaga kerja sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh perkembangan sektor bisnis dan industri dan juga dapat dilihat dari PDB Indonesia, PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha negara tertentu. serta tingkat investasi, Dimana investasi meningkatkan modal untuk memproduksi, sehingga membutuhkan tenaga kerja lebih untuk memproduksi. Sedangkan sektor formal tidak mampu memenuhi dan menyerap pertambahan angkatan kerja secara maksimal, sehingga UMKM menjadi salah satu alternatif penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Tingkat pendapatan yang tinggi mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian berjumlah banyak. Di Indonesia, pendapatan per provinsi dilihat dari pertumbuhan PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat.

Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dari PDB Indonesia yang dapat dilihat dari PDRB Indonesia, diasumsikan bahwa apabila nilai PDRB meningkat maka output atau penjualan di suatu wilayah juga meningkat. Menurut Feriyanto (2014), semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi. Tingkat output yang meningkat membutuhkan jumlah tenaga kerja dan investasi (modal) yang meningkat pula.

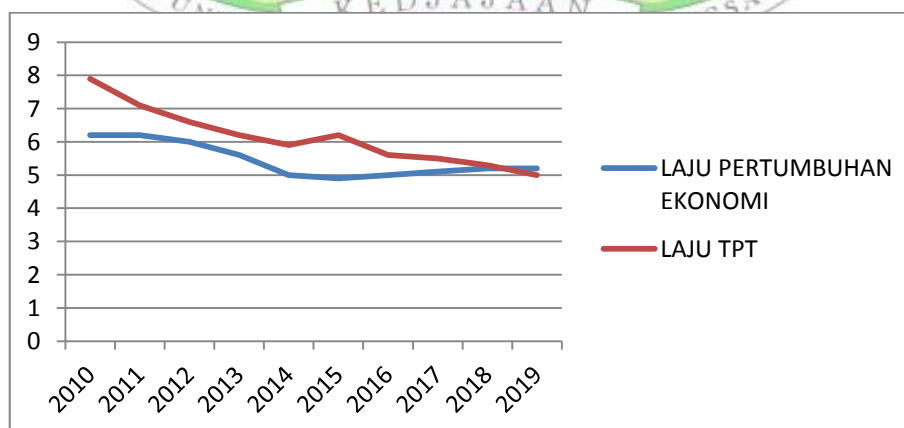
Faktor investasi secara langsung dapat meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan kapasitas produksi tersebut akan meningkatkan permintaan faktor produksi termasuk tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Akmal (2010) menemukan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, ketika terjadi kenaikan investasi sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,01%.

Pada sektor padat karya tingkat produksi yang meningkat membutuhkan tenaga kerja yang meningkat pula, Pengembangan industri padat karya sangat tepat di Indonesia karena banyak nya sumber daya manusia yang tidak berketerampilan. Sehingga sektor non formal sangat berkembang di indonesia, seperti sektor UMKM para pengusaha juga memilih UMKM karena beberapa alasan seperti modal yang tidak terlalu besar. Teknologi yang digunakan relatif sederhana, serta sektor tenaga kerja yang tidak terlalu membutuhkan kualifikasi yang tinggi, sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak di indonesia.

Selain mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRB, serta peningkatan pada sektor produksi padat karya faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah melihat dari memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Penerapan kebijakan upah minimum merupakan usaha dalam rangka meningkatkan upah perkapita pekerja sehingga rata-rata tingkat upah pekerja dapat meningkat.

Menurut Sumarsono (2003), perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan dan kenaikan upah akan mengakibatkan penurunan kuantitas tenaga kerja yang diminta karena jika upah naik, hal tersebut akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, lalu akan meningkatkan harga produksi. Apabila harga produksi naik, konsumen akan mengurangi permintaan terhadap barang tersebut, akibatnya banyak barang yang tidak terjual, maka perusahaan akan mengurangi jumlah produksi barang tersebut. Jika produk yang dihasilkan menjadi lebih sedikit, maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan (dengan asumsi perusahaan menggunakan teknologi padat karya). Penelitian yang dilakukan oleh Wasila Febryana Rizqi (2016) tentang pengaruh upah minimum provinsi, PDRB dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014 menemukan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika upah meningkat 1 persen maka akan cenderung diikuti dengan penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,12 persen.

Grafik 1.1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terbuka



Sumber: Bps: Statistik Indonesia, 2019

Di Indonesia dari tahun 2010-2019 tingkat pengangguran terbuka Indonesia mengalami fluktuasi, tetapi tren tingkat pengangguran di Indonesia cenderung menurun, dari angka 7,9%, di tahun 2010 dan menyentuh 5%, di tahun 2019 hanya sekali mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2015 naik ke angka 6,2%, dari 5%, pada tahun 2014 kemudian kembali turun hingga tahun 2019. Sedangkan untuk laju pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mengalami fluktuasi atau naik turun tiap tahunnya namun tidak signifikan, dari tahun 2010 hingga 2015 mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan 0,94%, sedangkan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan yaitu rata-rata sebesar 0,1%, tiap tahunnya.

Pada tahun 2010 hingga 2014 pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat menyentuh 6,2%, pada tahun 2010 dan terus menurun sampai tahun 2014 di angka 5,0%, tetapi angka pengangguran terbuka pada periode tersebut juga menurun yaitu pada angka 7,9%, pada tahun 2010 menurun menjadi 5,9%, pada 2014. Hal ini menggambarkan meskipun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010-2014 menurun tetapi persentase tingkat pengangguran terus menurun.

Pada tahun 2010 hingga 2014 salah satu faktor yang membantu atau berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia adalah pengembangan wirausaha di Indonesia, yakni UMKM, menurut BPS jumlah unit UMKM tahun 2014 yaitu sebanyak 57.900.787 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 117.681.244 dan menyumbang lebih dari 60 % PDB Indonesia. Sehingga pada tahun 2010 sampai 2014 walaupun pertumbuhan ekonomi menurun jumlah pengangguran dapat ditekan.

Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia turun ke poin terendah dalam sepuluh tahun terakhir yakni pada angka 4,9%, disertai peningkatan tingkat pengangguran terbuka langsung naik ke 6,2%, tertinggi dalam kurun waktu 2015 sampai dengan 2019. Setelah itu tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi yang disertai dengan jumlah tingkat pengangguran terbuka yang merurun hingga hanya 5%, pada 2019.

Berdasarkan data diatas, pemerintah Indonesia selama sepuluh tahun terakhir telah berupaya menampung jumlah tenaga kerja yang ada, data menunjukkan tingkat pengangguran Indonesia cenderung menurun dari 7,9%, di

tahun 2010 hingga 5%, ditahun 2019, tetapi diikuti oleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang juga menurun dari tahun 2010 hingga 2014. Pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan yakni sebesar 0.1%. Pertumbuhan ekonomi indonesia yang tidak lebih dari 5%, sejak 2017, membuat investor luar negeri enggan untuk masuk ke indonesia karena mendahulukan negara dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7% seperti India dan Vietnam. Sehingga indonesia harus fokus pada sektor unggulan yang menompang 60% PDRB Indonesia yakni UMKM oleh sebab itu peneliti akan mengajukan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2010-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penyusunan masalah sebagai cara dalam merumuskan penelitian ini. Rumusan masalah meliputi:

1. Mendeskripsikan Trend perkembangan Penyerapan tenaga kerja Indonesia (2010-2019)
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia ?
3. Merumuskan implikasi kebijakan dari faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

1.3 Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Trend perkembangan Penyerapan tenaga kerja Indonesia (2010-2019)
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia
3. Merumuskan saran atau masukan terhadap kebijakan dalam mengatasi penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di harapkan sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan

Bagi peneliti untuk menerapkan Teori-Teori ilmu ekonomi ketenagakerjaan dan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari sebagai tambahan informasi tentang hal yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

2. Intansi Pemerintah

Bagi instansi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan di Indonesia.

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti yang tertarik dan ingin meneliti lebih dalam tentang penelitian ketenagakerjaan.

1.5 Batasan Masalah

Agar lebih terarah maka pembahasan dalam penelitian yang penulis tulis ini maka penulis membatasi aspek-aspek yang sesuai dengan judul yaitu penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Investasi, UMKM, Upah dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dari tahun 2010-2019. Keadaan angkatan kerja (jumlah penduduk yang bekerja saat ini) merupakan variabel dependen sedangkan Investasi UMKM, Upah dan PDRB sebagai variabel independen.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Merupakan penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi

BAB II Tinjauan Pustaka

Memperlihatkan tentang teori yang digunakan didalam penelitian termasuk landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Penjelasan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian, penentuan sampel, devinisi oprasional variabel jenis dan sumber data , metode pengumpulan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Terdiri dari deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan masalah penelitian.

BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan saran-saran bagi pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

